

Balance: Jurnal Ekonomi

p-ISSN: 1858-2192 | e-ISSN: 2686-5467

Vol.16, Nomor 2 | Desember, 2020

PERAN PEMUDA STARTUP DALAM MENDORONG EKONOMI DAERAH: SEBUAH PENELITIAN GROUNDED THEORY

Ahmad Dahlan

Sekolah Pascasarjana Pengembangan dan Perencanaan Wilayah, Universitas Hasanuddin

Email: anakgombara@gmail.com

Ahmad Munir

Sekolah Pascasarjana Pengembangan dan Perencanaan Wilayah, Universitas Hasanuddin

email: amunir1963@icloud.com

Muslim Salam

Sekolah Pascasarjana Pengembangan dan Perencanaan Wilayah, Universitas Hasanuddin

email: muslimsal@yahoo.com

Abstract

The main focus of this research was to see the role of young startups in the local economy. This research was qualitative using grounded theory. The choice of this method was based on the purpose of the research being carried out, which was to build a theory based on data obtained from young startup participants in seeing job opportunities open up and improving community welfare. The steps taken to obtain data were interviews, observation, and document review. The data was analyzed based on the constructivism data analysis model in the form of data transcription and data interpretation through open coding, axial coding, and selective coding. Researchers using grounded theory were intended to explain the impact of the phenomenon of youth startups on the regional economy and unemployment which was extracted from information from participants, especially among young startups. The conclusion obtained from this research was that job opportunities will be opened to the community not only by using the theory "the more companies the more work opportunities" but also job opportunities will be opened to the community if companies or startups develop jobs that are in accordance with the social conditions of the community in an area.

Keywords: youth startup, grounded theory, regional economy

Abstrak

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan pemuda startup terhadap ekonomi daerah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan grounded theory. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membangun teori berdasarkan data yang didapatkan dari partisipan pemuda startup dalam melihat terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Data tersebut dianalisis berdasarkan model analisis data konstruktivisme berupa transkripsi data dan interpretasi data melalui pengkodean terbuka (open coding), pengkodean beralas (axial coding), dan pengkodean terseleksi (selective coding). Peneliti menggunakan grounded theory dimaksudkan untuk menjelaskan dampak fenomena pemuda startup terhadap perekonomian daerah dan pengangguran yang digali dari informasi para partisipan khususnya dikalangan pemuda startup. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat tidak hanya menggunakan teori "semakin banyak perusahaan maka semakin banyak peluang kerja" namun, kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat bila perusahaan atau startup mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat suatu daerah.

Kata Kunci: Pemuda startup, Grounded theory, Ekonomi daerah

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, melainkan masyarakat juga melakukan banyak hal dengan terintegrasinya kecepatan internet. Melalui generasi muda, media sosial berkembang menjadi bisnis. Bentuknya beragam mulai berbisnis daring, *e-commerce*, atau dengan membangun startup berbasis teknologi digital yang diprediksi akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar nantinya.

Kemajuan tersebut bagian dari transformasi digital yang telah mengubah masyarakat Indonesia menjadi salah satu negara aktif pengguna smartphone dan infrastruktur telekomunikasi internet. Berdasarkan data dari startup ranking hingga Maret 2018, Indonesia menempati urutan keempat dunia dalam hal jumlah startup. Amerika berada pada urutan pertama sekitar 28 ribu, India, 4.700, Inggris 3.000 dan Indonesia sekitar 1.720 startup (Menkominfo, 2018).

Beberapa negara telah menaruh perhatian terhadap kemajuan startup karena dianggap dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pengangguran kaum muda masa kini. Jika mengacu pada agustus 2018, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (TPT) sebesar 5,34 % (BPS, 2018). Untuk kaum muda sendiri, pada tingkat pendidikan kejuruan terdidik seperti untuk pendidikan tingkat SMK 11,24 %, SMA 7,95 %, Diploma 6,02 %, Universitas 5,89 %. Data tersebut membuktikan bahwa masih banyak usia produktif yang menjadi pengangguran yang perlu diperhatikan bersama.

Permasalahan pengangguran menjadi permasalahan klasik yang sampai pada saat ini terus menjadi permasalahan nasional. Pemerintah sendiri menargetkan angka pengangguran bisa turun ke level 3% hingga 4% pada 2024 melalui pengembangan ekosistem perusahaan rintisan atau startup. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyatakan pengembangan ini mulai dari investor

hingga sistem pemasaran produk. Program ini bertujuan agar banyak pekerjaan baru yang muncul, meningkatkan efisiensi dan partisipasi masyarakat. Fokusnya kepada berbagai sektor, sehingga kelompok rentan miskin bisa masuk ke dalam program untuk wirausaha.

Dapat dilihat dari data berikut, berdasar data Masyarakat Industri Kreatif Digital /TIK Indonesia (MIKTI) ada 992 startup di Indonesia yang telah terverifikasi. Dari startup tersebut jumlah karyawan yang dapat diserap, ada 1,90% startup mampu menyerap lebih dari 500 karyawan, 4,13 % startup mampu menyerap karyawan 201-500 karyawan, 12,38% menyerap 50-200 karyawan dan 88,25% menyerap kurang dari 50 karyawan (MIKTI, 2018). Ini menunjukkan bahwa peranan startup memberikan andil dalam permasalahan pengangguran yang ada.

Selain itu pengembangan startup juga menjadi daya pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan regulasi serta infrastruktur dalam mendukung kemajuan perusahaan startup akan berbanding lurus naiknya sumber pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan rilis data BPS, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Indonesia pada 2018 sebesar 5,17 persen dengan sumbangan lapangan usaha informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 0,38 persen (Saebani, 2019). Sehingga dengan meningkatkan jumlah startup, diprediksi LPE Indonesia juga akan semakin meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Misalnya pada bidang pertumbuhan toko transaksi online (*e-commerce*) menunjukkan peningkatan yang sangat cepat seiring dengan peningkatan penggunaan smartphone dan infrastruktur telekomunikasi internet. Hasil survei penelitian Indikator TIK oleh Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo tahun 2016 mencatat bahwa sebanyak 24,2% pengguna internet di Indonesia atau sekitar 19,5 juta penduduk Indonesia melakukan aktivitas *e-commerce*, itu artinya perputaran uang

dalam bisnis *e-commerce* cukup besar dari 500 perusahaan terdaftar *e-commerce* terpercaya yang ada di Kominfo. (Menkominfo, 2016)

Sementara itu, hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) menyebutkan, transaksi *e-commerce* di Indonesia sepanjang 2018 lalu mencapai Rp 77,766 triliun. Angka ini meroket 151% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 30,942 triliun. Sementara untuk Januari 2019 saja, BI mencatat nilai transaksi di toko online angkanya mencapai Rp 8,204 triliun. Ini meningkat tinggi, yaitu 135,8% dibandingkan Januari 2018 lalu (Bank Indonesia, 2019). Dengan jumlah yang sedemikian tinggi tersebut, tentu *saja e-commerce* sebagai salah satu bidang pada startup menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Ini juga diharapkan mampu menjadi solusi terhadap peningkatan penghasilan masyarakat yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Konteks Kota Makassar diketahui masih didominasi oleh penduduk yang berusia produktif, sehingga dapat menangkap peluang usaha startup. Para pelaku usaha startup dapat didorong dalam rangka memajukan perekonomian daerah dan turut berperan dalam pemerataan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam dunia usaha khususnya usaha startup di era digital saat ini.

Pemuda di Kota Makassar sendiri telah menikmati suasana kemajuan era industri 4.0. Percepatan dunia digital yang mempengaruhi sistem kehidupan mulai dari bangun hingga tidur kembali telah berdampak kepadanya. Ada yang memilih sebagai pelaku bisnis dan banyak juga sebagai konsumen. Ditengah kemajuan teknologi tentunya harus dimanfaatkan oleh pemuda mejadi pelaku-pelaku usaha di era digital saat ini.

Digital Innovation Longe (DILo) Makassar yang merupakan wadah atau tempat talent, startup & komunitas berkolaborasi membangun mimpi melalui dunia digital telah merilis data,

ada sekitar 3.452 orang yang telah menjadi member pada wadah tersebut untuk saling bertukar pikiran dalam mengembangkan bisnis startup di Makassar. Ini menunjukkan bahwa bisnis startup di Kota Makassar juga menjadi perhatian yang serius bagi generasi muda.

Namun permasalahan yang muncul khususnya di Kota Makassar adalah, Kota Makassar menjadi daerah kabupaten/kota tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, Sabtu (7/12/2019), jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2019 sebanyak 6.407.285 orang. Dari jumlah tersebut, penduduk yang tergolong angkatan kerja mencapai 4.030.400 orang. Angkatan kerja terdiri dari penduduk bekerja (3.830.096 orang) dan pengangguran (200.304 orang). Dari data tersebut Kota Makassar menyumbang pengangguran mencapai angka 10,39%, setelahnya ada Kota Palopo 10,32%, Kota Parepare 6,42%, kabupaten Barru 5,79% dan Kabupaten Pangkep 5,41%. dari jumlah tersebut diketahui Makassar menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Sulawesi Selatan dari persentasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, data menunjukkan bahwa perekonomian wilayah Kota Makassar mengalami peningkatan ditahun 2019, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Makassar menurut badan statistik mencapai 8,23 % mengalahkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya sebesar 7,07 % bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 5,15 % memunculkan persoalan baru.

Pendapatan per kapita Makassar yang menembus angka Rp 86,87 Juta per orang selama setahun terhitung tinggi dari kota-kota lain, namun tingkat kesenjangan juga ada pada angka 0,42 persen, angka itu juga tertinggi dibanding kota-kota lain. Jika dirata-ratakan perbulannya setiap warga Kota Makassar memiliki pendapatan sekitar Rp 7 juta/orang

dalam sebulan. Namun nyatanya hal demikian tidak terjadi secara riil di Kota Makassar yang menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar.

Seharusnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang merata, namun hal itu tak terjadi sebab tingginya angka kesenjangan. Olehnya itu perlu ada solusi terhadap permasalahan tersebut. Pemerintah seharusnya memanfaatkan potensi daerahnya termasuk kreatifitas anak muda yang membangun startup.

Dari pandangan ini diharapkan muncul ide-ide baru dalam dunia bisnis khususnya pada usaha rintisan atau startup yang didukung oleh pemerintah. Semakin banyaknya perusahaan rintisan yang muncul diharap mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam rangka menurunkan angka pengangguran yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan ditengah-tengah masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemuda Startup

2.1.1 Pemuda

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sedangkan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Selain itu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 juga menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab pemuda. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Lebih lanjut peran nyata pemuda dalam masyarakat adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan oleh pemuda di masyarakat (UU No. 40).

pemuda menjadi aset yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa di masa depan.

Mempersiapkan kualitas pemuda saat ini akan memberikan jaminan terhadap terselenggaranya kualitas kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Pemuda harus disiapkan untuk selalu siap terhadap perubahan global yang dapat terjadi kapan saja (Scott, 2015).

Olehnya itu, kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan pemuda bahkan bukan saja untuk masa kini namun juga untuk masa depannya diantaranya kemampuan kreativitas. Disamping idealismenya anak muda memiliki daya imajinasi yang tinggi, sehingga anak muda bisa menjadikan bisnis startup sebagai lahan yang pas dalam hal aktualisasi diri. Tidak perlu lagi terpaut dengan peraturan dan ketentuan berkreasi yang terbatas saat terjun ke dunia pekerjaan konvensional. Inilah ajang mereka untuk memulai bisnis startup, ide cemerlang mereka kini memiliki wadah untuk berkembang. Dengan begitu, kreativitas yang diwujudkan bisa berguna untuk masyarakat luas.

2.1.2 Startup

Paul Graham mendefinisikan "*a startup is accompany designed to grow fast. The only essential thing is growth. Everything else we associate with start-ups follows from growth*" (Paul Graham, 2012). Maksudnya, startup adalah perusahaan yang dirancang untuk tumbuh dengan cepat. Satu-satunya hal yang esensial adalah pertumbuhan. Semua hal lain yang kami kaitkan dengan para pemula mengikuti pertumbuhan.

Defenisi lain tentang startup adalah "Bisnis startup merupakan suatu bisnis yang baru berkembang. Namun, bisnis startup ini lebih identik bisnis yang berbau teknologi, web, internet dan yang berhubungan dengan ranah tersebut". Startup bisnis, banyak yang mengartikan bahwa ini adalah sebuah system investasi bisnis yang akan menggerakkan bisnis secara otomatis. Namun startup itu lebih condong pada pembangunan sistem bisnis era digital yang mana mengkaitkan dengan dunia online. (Mudo, 2015).

Startup juga diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti tindakan atau proses memulai sebuah organisasi baru. Sederhannya, startup adalah sebuah bisnis rintisan. Istilah ini mulai dikenal setelah era internet. Faktornya adalah karena banyak perusahaan yang dimulai dari nol oleh satu atau beberapa orang saja kemudian menjadi besar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Startup adalah sebuah institusi yang diciptakan untuk membuat produk atau layanan baru dan inovatif dalam sebuah kondisi ketidakpastian yang tinggi (Kurniati, 2017).

Singkatnya, Startup adalah perusahaan atau bisnis yang belum lama terbentuk. Perusahaan ini biasanya masih dalam proses pengembangan dan riset untuk menemukan pasar yang tepat. Sehingga Startup tersebut dalam upaya pembentukan organisasi berbentuk perusahaan baru dalam bidang bisnis berbasis teknologi jaringan atau web dengan menghasilkan suatu produk yang inovatif.

2.1.3 Pemuda Startup

Dari beberapa penjabaran sebelumnya tentang pemuda dan startup dapat disimpulkan bahwa pemuda startup adalah satu identitas yang potensial yang merintis sebuah sistem bisnis digital dari nol dan mengembangkannya melalui media online.

Jika peran pemuda dalam dunia digital dikembangkan akan berdampak terhadap kemajuan hidup umat manusia secara umum dan juga bangsa. Contohnya adalah Facebook. Facebook merupakan salah satu cerita sukses dari kalangan anak muda yang memulai dari startup. Dia adalah Mark Zuckerberg dan kawan-kawannya. Facebook adalah jejaring sosial paling populer di dunia, pada Februari 2004 hingga saat sekarang ini mampu dirasakan manfaatnya oleh umat manusia dari berbagai negara.

Sementara di Indonesia Nadhim Makarim adalah sosok yang sangat fenomenal setelah mendirikan Gojek. Dia telah menciptakan perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbagai daring. Bisnisnya telah menjadi Unicorn

bahkan Decacorn pertama di Indonesia diusianya yang masih tergolong muda.

Artinya bisnis digital dalam bentuk startup banyak dilakukan oleh anak-anak muda. Anak muda kreatif yang mampu melihat peluang dan masa depan dunia industri yang diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi dimasa-masa yang akan datang.

2.2 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Selain itu, pembangunan ekonomi bermakna suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya pemerintah daerah dan masyarakatnya secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dalam mengurangi angka pengangguran, menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dalam rangka mendorong ekonomi suatu daerah. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam

upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara berama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.

2.3 Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Daerah

Menurut Hanly Fendy Djohar Siwu seorang pengajar disalah satu universitas di Indonesia mengatakan bahwa, Saat ini tidak suatu teori pun yang mampu untuk menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial yang dapat membantu kita untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

1.) Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional) karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Namun demikian, teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

2.) Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang

kerja (job creation). Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori adalah penekanan terhadap arti penting bantuan (aid) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut. Kelemahan model ini adalah bahwa model ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

2.4 Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Secara umum tujuan strategi pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi dan pengerjaan adalah lebih untuk memberikan kesempatan kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalnya: lahan, sumber keuangan, infrastruktur, dan sebagainya yang beragam. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat. Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu:

1.) Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan

pembangunan industri pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha daerah. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik/lokalitas ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki basis pesona (amenity base) atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota (civic center) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

2.) Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni: • Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan. • Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan, terutama mengetahui masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah, ketersediaan lahan, ijin mendirikan bangunan, dan sebagainya • Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil. Selain peranannya yang penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil sering kali mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik. Faktor penyebab utamanya adalah jeleknya manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, perlu didirikannya suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk membantu para pengusaha kecil tersebut sehingga kinerjanya meningkat. • Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya

saing terhadap produk-produk impor, dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis. • Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang). Peningkatan persaingan di dunia yang berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang pengembangan produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar- pasar baru. • Dan sebagainya.

3.) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan ketrampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: • Pelatihan dengan sistem customized training. Sistem pelatihan seperti ini adalah sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja. • Pembuatan bank keahlian (skillbanks). Informasi yang ada pada bank keahlian berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Informasi ini bermanfaat bagi pengembangan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan para penganggur tersebut. Selain itu, informasi ini juga merupakan informasi cadangan keahlian yang pada akhirnya dapat juga diunakan untuk mengisi lowongan-lowongan kerja yang muncul di daerah tersebut. Pada akhirnya, bank keahlian ini dapat juga digunakan untuk pembentukan koperasi. • Penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) di daerah. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan di suatu daerah secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia di daerah tersebut. Misalnya: lembaga kursus bahasa, lembaga kursus komputer, lembaga kursus perbengkelan, dan lembaga

kursus perhotelan, dan sebagainya. • pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat. Hal ini penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya dirinya. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan. • Dan sebagainya.

4.) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk

2.5 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Secara Kualitatif

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah juga dapat dilakukan secara kualitatif. Pengamatan pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan pendekatan dari tiga aspek berikut:

1) Tingkat kesejahteraan masyarakat

Masyarakat yang sejahtera dan memiliki taraf hidup yang baik cenderung dapat menjadi konsumen potensial, sehingga berpotensi menjadi sumber konsumsi produk di suatu daerah. Peningkatan konsumsi produk, baik itu hasil barang, jasa, maupun industri dari daerah adalah satu diantara tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak hasil produksi yang dikonsumsi menunjukkan masyarakat mampu untuk menunjang kehidupannya.

2) Sumber produksi

Banyaknya konsumsi hasil produksi lokal juga harus diimbangi dengan banyaknya penawaran dari produk lokal itu sendiri. Tingkat konsumsi yang tinggi

tidak ada apa-apanya apabila produk yang dikonsumsi tersebut adalah produk impor. Oleh karena itulah, inovasi juga harus seringkali dilakukan untuk mempertahankan produk dalam negeri agar tidak terasing di negeri sendiri.

Bukan hanya inovasi, penggunaan teknologi juga dinilai sebagai satu diantara kesuksesan dari suatu negara untuk mengembangkan sektor produksinya. Penggunaan teknologi dalam produksi jasa dan industri menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengembangan produk dari negara tersebut sudah memiliki kapabilitas yang mencukupi untuk melibatkan hal-hal baru dari segi industrinya.

3) Pendapatan Daerah

Sebagai faktor utama yang dihitung dalam rumus, harus ada bukti konkrit bahwa pendapatan daerah lebih tinggi daripada pendapatan pada periode sebelumnya. Jika disinyalir adanya kemunduran dalam aspek produksi dan penghasilan, maka sudah jelas bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurun.

2.6 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan ekonomi, merupakan kondisi dimana masyarakat dalam kehidupan yang baik, terpenuhi kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan sosial, serta terjamin dari segi keamanan (Suciati, dkk, 2012). Sedangkan menurut Poerwadarmita kesejahteraan adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran (Sururi Ahmad, 2017).

Menurut Segel dan Bruzy "Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat". Dalam arti sempit, kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan, yaitu hal yang menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk

mengatasi masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, ketelantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila dan kenakalan remaja (Sururi Ahmad, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki arti kepada keadaan yang baik dari keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang.

Dalam mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan. Adapun indikator tersebut di antaranya adalah: Pertama: jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Kedua: pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka (Kompasiana, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory. Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967 dalam bukunya *"The Discovery of Grounded*

Theory" menyebutkan bahwa penelitian ini merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dikembangkan dalam bingkai methodology kualitatif sebagai upaya membangun dan atau menemukan suatu teori. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membangun teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview). Responden adalah pelaku usaha startup khususnya kalangan pemuda yang ada di Kota Makassar.

Sampel yang digunakan adalah sampel teoritis, yaitu menentukan sampel berdasarkan kepentingan peneliti untuk menemukan suatu teori. Sampel dalam penelitian ini adalah partisipan sebagai sumber data dikalangan pemuda startup. Selain melalui wawancara, data diperoleh berdasarkan observasi dan kajian dokumen. Data tersebut dianalisis berdasarkan model analisis data konstruktivisme dengan melalui transkripsi data, interpretasi data melalui pengkodean terbuka (open coding), pengkodean beralas (axial coding), dan pengkodean terseleksi (selective coding). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: • Tahap 1: Membuat transkrip hasil wawancara yang disusun per pertanyaan sesuai dengan jawaban dari responden. • Tahap 2: Peneliti mencari makna dalam beragam kata dari responden untuk menentukan kategori. • Tahap 3: Membuat coding, yaitu: 1) open coding; 2) axial coding; dan 3) selective coding. • Pembentukan teori dilakukan dengan membuat analisis data komparatif berdasarkan temata dan kategori inti yang dihasilkan dari proses pengkodean, dan komparasi berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membangun teori, Peneliti menggunakan metode Grounded theory untuk menjelaskan atau memahami suatu proses, dalam hal ini untuk memahami

teori tentang peranan pemuda startup yang dibangun dari pikiran, pengalaman, dan kegiatan mereka dalam menjalankan usaha dan dampaknya terhadap ekonomi daerah di Kota Makassar.

Dalam menjawab peranan tersebut peneliti mengumpulkan data dari wawancara mendalam, dan bila ada data yang dibutuhkan lagi maka peneliti melakukan wawancara lanjutan dan mengolahnya dengan menggunakan pendekatan *Open Coding*, *Axial Coding* dan *selective coding*,

4.1 Open Coding

Dalam tahap *open coding*, peneliti mempelajari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan untuk memperoleh kategori informasi yang menonjol yang didukung oleh pengumpulan data tersebut. Peneliti berusaha menjenuhkan kategori, tujuannya adalah untuk menyajikan kategori itu dengan terus mengamati dan mewawancarai hingga informasi baru yang diperoleh tidak menyediakan pemahaman lebih lanjut ke dalam kategori itu. Kategori tersusun dari sebuah konsep hingga melahirkan beberapa sub kategori yang menyajikan beragam perspektif tentang kategori tersebut. Ini merupakan proses mereduksi data menjadi serangkaian kecil tema atau kategori yang mencirikan proses atau aksi yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Berikut adalah *open coding* dari wawancara peneliti dengan pemuda startup.

Tabel 1. *Open Coding* Wawancara

No	KATEGORI	SUB KATEGORI	KODE
1.	Platform Usaha	startup penyedia	P3
		aneka jasa <i>on demand service</i>	P18 P44 P60
		berbasis socio entrepreneur	
		startup <i>E-commerce</i>	P33 P106
		startup pada bidang Kemanusiaan	P94
2.	Latar belakang mendirikan sebuah usaha	Memulai usaha	P1
		dikarenakan faktor	P112
		permasalahan sosial	P59
		dalam	P84
		memberdayakan masyarakat	P135 P105
prasejahter melalui wirausaha sosial.	P45		

		Memulai usaha dikarenakan faktor profit dan peluang usaha	P35 P19 P74
3.	Permasalahan dalam sebuah usaha	Paradigma masyarakat terhadap usaha yang baru tergolong lemah	P7 P138
		Ekosistem startup belum terbangun dengan baik	P77 P47
		Memiliki modal bisnis yang tidak jelas	P88
		Kerjasam Tim yang kurang solid	P22 P116
4.	Tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan usaha	Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas aplikasi	P4
		Membangun kepercayaan	P21
		Memperbanyak jaringan	P50 P61 P91
		Melakukan analisis dan pengkajian terhadap pasar dan peluang usaha	119 P140 P34
		Dalam mengembangkan usaha startup harus melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan pihak ketiga.	P24
	Penghasilan perusahaan dan upah mitra/karyawan startup	Usaha Startup mampu meningkatkan omzet dari tahun ketahun.	P25 P38 P52 P67 P142
		Masyarakat prasejahtera yang menjadi mitra pada startup on demand service berbasis sociopreneur mampu menghasilkan penghasilan sesuai upah minum kota makassar	P15 P71 P83 P148
		Penghasilan pada e_commerce di atas upah minimum	P42
		Karyawan yang bekerja pada startup sudah mendapatkan upah diatas upah minimum	P56 P101
	Perekrutan mitra dan karyawan	perkrutan karyawan dengan cara mengajak kenalan	P10
		perekrutan karyawan dan mitra dengan cara open recruitment	P96
		Sistem perekrutan karyawan dan tim dengan melihat kesamaan visi	P124

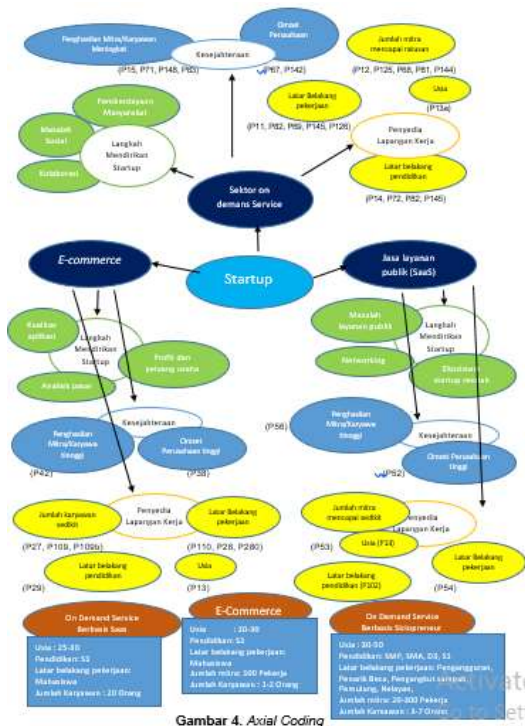
Jumlah mitra dan karyawan	Platform startup penyedia aneka jasa <i>on demand service</i> berbasis sociopreneur memiliki sedikit karyawan/tim sekitar 3-7 orang namun mampu mengurangi pengangguran dan membuka luas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin mejadi mitra.	P12 P68 P53 P81 P125 144
	Untuk saat ini Platform startup E-commerce dan kemanusiaan masih memiliki sedikit karyawan/tim	P27 P97 P109
	Dengan adanya startup para pekerja mendapatkan pekerjaan yang jelas dan terukur penghasilannya.	P11 P82 P69 P110 P145
	Startup mampu membuka peluang kerja baru bagi orang yang punya kapasitas pada bidang tertentu namun terbatas oleh lapangan kerja yang tersedia.	P28 P54 P126
Tingkat usia mitra/karyawan	Pekerja atau mitra pada startup pada umumnya berada pada pada usia yang tergolong muda	P13
	Pekerja atau mitra pada startup on demand service kelas menengah kebawah berada pada usia 30-50 tahun	P13
Latar belakang pendidikan	Masyarakat yang latar belakang pendidikannya rendah mendapatkan pekerjaan yang jelas dan terukur penghasilannya	P14 P72 P82 P145
	Startup mampu membuka peluang kerja baru bagi orang yang berpendidikan tinggi namun terbatas oleh lapangan kerja terbatas.	P29 102 P130
Harapan masadepan	Rata-rata dari startup berkeinginan untuk melakukan penguatan brand dan peningkatan kualitas aplikasi untuk	P17 P58 P104 P73 P149 P31

		melakukan ekspansi ke seluruh daerah yang ada di Indonesia.	P43
--	--	---	-----

Peneliti menggunakan pendekatan Strauss untuk menjamin bahwa teori yang dihasilkan tidak tercampuri oleh teori-teori lain, maka digunakan open coding untuk menghasilkan kategori-kategori yang berasal dari data-data empiris. Kategori ditemukan dari analisis data awal mejadi sebuah konsep dengan membandingkan kode-kode yang telah ditemukan, dan mencari kemiripan (commonality), perbedaan, dan konsistensi dari kode-kode tersebut. Dari susunan tersebut lahirlah beberapa konsep lalu mebandingkannya dengan indikator indikator yang ada sehingga lahirlah beberapa sub kategori yang sesuai. Selanjutnya proses pembentukan kategori dilakukan dengan menyusun data sesuai dengan sifat dan ukurannya. Ketika serangkaian kategori telah dikembangkan, peneliti kemudian mengidentifikasi kategori tunggal dari daftar open coding sebagai fenomena sentralnya. Kategori tersebut adalah kategori yang banyak dibahas oleh para partisipan, dalam hal ini adalah faktor mendirikan usaha, tantangan, tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah, penghasilan, jumlah mitra/karyawan, latar belakang pendidikan dan pekerjaan dan harapan masa depan.

4.2 Axial Coding

Setelah melakukan open coding, peneliti melakukan axial coding yaitu pemetaan terhadap gagasan utama. Dalam proses axial coding, peneliti mengulas data untuk menyediakan pengetahuan tentang pengodean kategori spesifik yang berkaitan dengan atau menjelaskan fenomena sentral. Informasi dari tahap axial coding ini kemudian diorganisasikan kedalam bagan yang menampilkan model teoritis dari proses usaha rintisan (startup) dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran.



Gambar 1: Axial Coding

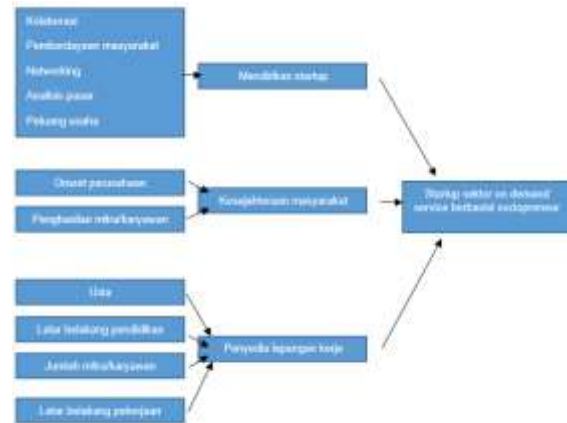
Pada Gambar 1 peneliti menyajikan paradigm coding atau model visual, di mana peneliti mengidentifikasi kategori sentral tentang fenomena pemuda startup, mengeksplorasi kategori dari kondisi yang memengaruhi fenomena pemuda startup, menentukan aksi atau interaksi yang dihasilkan dari kategori sentral, mengidentifikasi konteks, dan menggambarkan hasil dari aksi atau interaksi fenomena pemuda startup. Dari tahap tersebut peneliti menetapkan inti fenomenanya adalah jenis startup itu sendiri dimana ada tiga jenis startup yang diperoleh yaitu startup *on demand service* berbasis *sociopreneur*, *e-commerce* dan jasa layanan publik. Peneliti memilih jenis startup sebagai inti fenomena karena seluruh kategori memiliki ketarkaitan dengan jenis startup tersebut.

Selanjutnya, peneliti menuliskan alur yang menghubungkan beberapa kategori sesuai arah dan tujuan penelitian ini dalam melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran. Dari cara ini teori dibentuk, kemudian dari teori tersebut peneliti membuat hipotesis atau pernyataan yang saling menghubungkan

kategori dalam paradigm coding tersebut. Kategori ini disebut sebagai tahap *selective coding*.

4.3 Selective Coding

Berikut ini adalah *selective coding* dalam penelitian ini.



Gambar 2: Selective Coding

Pada tahap ini peneliti memilih startup *on demand service* berbasis *sociopreneur* sebagai kategori kunci pada penelitian ini. Hal itu disebabkan karena pada jenis startup ini yang paling banyak mewakili terjawabnya rumusan masalah, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Selain itu sektor startup ini juga mampu menjadi a single category yang mamiliki keterkaitan dengan kategori-kategori yang lainnya. Selanjutnya dari hasil analisis ini peneliti melakukan kontruksi sebuah teori yang akan dibahas pada bagian pelaporan hasil penelitian.

4.4 Kategori dan Memo

Menurut Borgatti, S. memo adalah dokumen singkat yang ditulis seorang peneliti untuk keperluannya sendiri dalam menunjang data yang ditemukan dilapangan. (Salam, 2011). Berikut adalah memo dalam penelitian ini:

Tabel 2. Memo

No.	KATEGORI	MEMO
1.	Daya Kreatifitas	Beberapa Startup menjadi platform bagi usaha dan pekerja yang sebelumnya telah ada namun dirintis

2.	Lapangan Kerja	dengan memanfaatkan digitalisasi. Beberapa startup lahir dari kegelisahan terhadap permasalahan pribadi dan sosial	6.	Peluang kerja	namun juga memberikan dampak positif bagi penghasilan masyarakat. Startup <i>on demand service</i> berbasis <i>sociopreneur</i> tidak hanya
3.	Kolaborasi	Rata-rata Bisnis startup dikelola oleh sejumlah orang namun startup <i>on demand service</i> berbasis <i>sociopreneur</i> mampu mempekerjakan masyarakat hingga ratusan pekerja sebagai mitra Tim yang dibentuk oleh startup berasal dari kenalan atau teman. Kolaborasi adalah cara untuk mempercepat tumbuhnya sebuah usaha	7.	Fleksibilitas	mempekerjakan masyarakat yang berpendidikan tinggi namun juga dapat mempekerjakan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah Perkembangan teknologi mampu dimanfaatkan oleh anak muda dalam membuka lapangan pekerjaan. Membangun startup digital tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu namun segala sesuatunya bisa dilakukan kapanpun hingga mampu merambah ke berbagai daerah lainnya.
4.	Penghasilan	Masyarakat yang menjadi mitra pada sebuah startup khususnya yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari sebelumnya terutama pada kalanga masyarakat prasejahter dengan tingkat pendidikan yang rendah			
5.	Simbiosis Mutualisme	Jenis Startup <i>on demand service</i> berbasis <i>sociopreneur</i> tidak hanya menghasilkan profit bagi perusahaannya			

4.4 Peran Pemuda Startup Terhadap Perekonomian Daerah

Pada umumnya startup hanya didirikan oleh segelintir orang namun mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ada banyak faktor yang melatar belakangi sehingga pemuda merintis suatu usaha diantaranya adalah faktor permasalahan sosial, kondisi masyarakat setempat, pengalaman pribadi, alasan profit dan juga permasalahan layanan publik. Sehingga dengan kreatifitas pemuda lahirlah sebuah startup dari berbagai sektor diantaranya adalah *e-commerce*, jasa layanan publik, dan Jasa layanan (*on demand service*) berbasis *sociopreneur*.

Dari berbagai jenis startup diatas peneliti menemukan startup pada jenis *on*

demand service berbasis *sociopreneur* (Mallsampah, Baruna Ocean, CleanUp, Helper dan Perawat.Id) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas bila dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Rata-rata startup tersebut mendirikan usaha karena dilatar belakangi oleh permasalahan sosial dan kondisi masyarakat yang ada di Kota Makassar. Diantara permasalahan tersebut adalah adanya pengangguran, hilangnya mata pencaharian seorang nelayan, penarik beca, pengepul sampah, picker sampah dan lain sebagainya.

Selain itu mereka melihat pentingnya pemberdayaan masyarakat dengan sistem kolaborasi dengan masyarakat yang mereka sebut dengan istilah mitra. sehingga meski startup tersebut dikelola oleh segelintir orang namun terjadi simbiosis mutualisme antara perusahaan dan mitra kerja. Dimana perusahaan mendapatkan profit sedangkan mitra mendapatkan penghasilan yang tinggi dan pekerjaan yang terukur.

Startup *on demand service* berbasis *sociopreneur* selain mendapatkan omzet yang meningkat setiap tahunnya, para mitra juga mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Makassar yakni Rp 2.941.270. Misalnya saja para mitra yang bekerja pada startup Mallsampah rata-rata penghasilan mereka adalah 3 sampai 5 juta dalam sebulan. Selain itu masyarakat pesisir pantai yang bergabung dengan mitra Baruna Ocean mendapatkan penghasilan 2.7 sampai 3 juta dalam sebulan. Dimana mereka dahulunya adalah para nelayan yang kehilangan mata pencaharian. Namun setelah mereka terdaftar sebagai mitra mereka mendapatkan edukasi dalam pengelolaan sampah.

Contoh lain adalah para picker sampah yang bergabung dengan startup Cleanup dimana sebelum mereka bergabung sebagai mitra, pendapatan mereka hanya 800 ribu dalam sebulan. Namun setelah bergabung sebagai mitra pada startup tersebut, mereka bisa

mendapatkan penghasilan hingga 3 juta dalam sebulan. Ini membuktikan bahwa dengan bergabungnya mereka dengan startup sebagai mitra maka kesejahteraan mereka dapat meningkat.

Pada aspek pengadaan lapangan kerja, mitra yang bergabung dengan startup *on demand service* berbasis *sociopreneur* jumlahnya terus meningkat dari tahun ketahun. Misalnya pada startup Mallsampah jumlah mitra pada tahun 2016 hanya 16 mitra, meningkat menjadi 50 mitra pada tahun 2017, pada tahun 2018 meningkat menjadi 100 mitra, pada tahun 2019 meningkat menjadi 150 mitra dan pada tahun 2020 sudah mempekerjakan 200-an mitra. Untuk mitra Baruna Ocean sudah mencapai ratusan mitra meski startup ini masih berusia satu tahun. Sedangkan mitra yang bergabung dalam startup Helper sudah mencapai ratusan dalam usia 1 tahun juga. Contoh lain adalah mitra Perawat.Id sejak berdirinya pada tahun 2017 telah memiliki 300-an mitra hingga saat ini. Ini menunjukkan tiap tahun mitra startup pada sektor *on demand service* berbasis *sociopreneur* mengalami peningkatan.

Sehingga dari data yang didapatkan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemuda startup berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membuka lapangan kerja yang luas dengan melihat dari kondisi dan permasalahan sosial yang terjadi ditengah tengah masyarakat.

Startup tersebut mampu mempekerjakan berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda beda. Dimana Startup tersebut menjadi platform yang dapat mempekerjakan seseorang dari berbagai usaha rintisan yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dengan cepat mampu meberdayakan masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas. Banyak startup seperti ini mampu mempekerjakan masyarakat pekerja sektor informal dan bahkan pengangguran dengan latar pendidikan yang rendah.

Maka teori yang dapat ditarik oleh peneliti adalah kesejahteraan dan Kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat tidak hanya menggunakan teori “semakin banyak perusahaan maka semakin banyak peluang kerja” namun kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat bila perusahaan atau startup membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi permasalahan sosial masyarakat suatu daerah. Teori ini sifatnya substantif, dimana hanya berlaku di wilayah tempat penelitian ini dilakukann, namun tidak menutup kemungkinan dapat kita kembangkan menjadi teori formal.

5. PENUTUP

Penelitian *grounded theory* merupakan penelitian yang menggunakan analisis yang detil. Grounded theory terdiri dari tiga fase pengodean, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Penelitian ini juga memberikan pelajaran penting bahwa startup sebagai usaha masa depan mampu meberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Teori yang muncul dalam penelitian ini adalah Kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat tidak hanya menggunakan teori “semakin banyak perusahaan maka semakin banyak peluang kerja” namun kesempatan kerja akan terbuka bagi masyarakat bila perusahaan atau startup mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Bank Indonesia. (2019). *Transaksi e-Commerce RI 2018 Capai Rp 77 T, Lompat 151%*. (online). cnbcindonesia.com. Diakses 11 Maret 2019.
- Budiasih, I. G. (2014). *Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif*. Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis, 23
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: a practical guide through qualitative analysis*. London: SAGE Publications
- Denscombe, Martyn. 2003. *The Good Research Guide*, 2rd ed. Philadelphia: Open University Press, 2003, 109-10.
- Kominfo. (2016). *Balitbang SDM Bahas Hasil Kajian Indikator TIK 2016*. (online). kominfo.go.id. Diakses 20 November 2016.
- Kompasiana. (2010). *Indikator Kesejahteraan* (online). Diakses dari <https://www.kompasiana.com/ica/i/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>
- MENKOMINFO. (2018). *Menkominfo: Startup Indonesia Menunjukkan Tajinya di Dunia*. *antaranews* (24/09/18)
- MIKTI. (2018). *Mapping & Database Startup Indonesia 2018*.
- Mudo, Sutan. (2015). *Apa Itu Bisnis Startup? Dan Bagaimana Perkembangannay?* Tech in Asia.
- Paul, Graham, Coding (2012). *Startup=Growth*. Artikel On-line <http://www.paulgraham.com/growth.html>
- Saebani, A. (2019). *Startup Bisnis Generasi Milenial*. (online). Ayobandung.com. Diakses 02 Desember 2019.
- Salam, Muslim. (2012). *Grounded Theory Research: Suatu Model Penelitian Tanpa Teori*. Draft, tidak dipublikasikan.
- Scott, C. L. (2015). *The Futures of Learning 3: What Kind of Pedagogies for the 21st Century?* Paris: UNESCO Education Research and Foresight

- Suciati, D. A.P., Budhi, M. K.S., dan Jayastra, K. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan Dan Investasi Pada Kesejahteraan Masyarakat Melalui Belanja Langsung Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. 20 (2).h:83-93.
- Sururi, Ahmad. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *SAWALA: Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 03 No. 02
- Sirojuzilam, (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, (USA: SAGE Publications, 1990) 17
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- . (2019). Mengenal Istilah Unicorn dalam 'Dunia' Startup. CNN Indonesia. Diakses pada tanggal 18/2/2019 pukul 07:35